

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Berdasarkan laporan *World Health Organization (WHO, 2021)* tahun 2021 jumlah total kematian anak dibawah usia 5 tahun di seluruh dunia telah menurun dari 12,8 juta pada tahun 1990 menjadi 5 juta pada tahun 2021. Secara global, jumlah kematian Neonatal juga menurun dari 5,2 juta pada tahun 1990 menjadi 2,3 juta pada tahun 2021. Penyebab utama kematian balita secara global yaitu, penyakit menular, termasuk juga Pneumonia, diare, dan malaria, serta komplikasi pada saat lahir seperti prematur asfiksia, dan kelainan bawaan lahir merupakan salah satu penyebab kematian anak dan balita. Diare merupakan salah satu penyebab kematian yang berbasis lingkungan dan terjadi diseluruh geografis di dunia. Merupakan setiap tahunnya memiliki 1,7 miliar kasus diare dengan kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia, 2022 angka kematian sepanjang tahun 2021 pada balita usia 0-59 bulan ada sebanyak 21.447 orang. Sebagian besar dari usia dari 0 – 12 bulan berjumlah 20.727 orang dan usia dari 12-59 bulan berjumlah 720 orang. Diare merupakan termasuk penyebab kematian pada bayi usia 0-12 bulan sebesar 6.6 % dan 5.8 % penyebab kematian pada balita usia 12-59 bulan.

Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara 2022, mengatakan angka kematian sepanjang 2021 pada bayi berusia 0-12 bulan 2.3 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian balita 12-59 bulan 2.8 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab

kematian pada bayi yaitu disebabkan oleh diare dengan terdapat 7 kasus.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2023, Tahun 2023 angka kematian neonatal dan bayi sepanjang tahun 2022 sebanyak 56 orang dan balita berjumlah 36 orang, hal ini menunjukkan adanya penurunan angka kematian neonatal dan bayi tahun 2017 yang berjumlah 143 orang dan kematian balita berjumlah 96 orang. Jumlah sasaran penderita diare pada balita pada tahun 2022 berjumlah 34.554 anak dan yang datang sebanyak 6.911 anak. Angka kesakitan diare pada balita yaitu sebesar 843 per 1.000.

Asda & Nurhadi, (2019) mengatakan Diare merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan buang air besar dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Sementara untuk anak-anak 1-5 tahun, diare di kematian terutama pada bayi dan balita. Diare pada balita merupakan penyakit yang berbahaya jika tidak segera dilakukan penanganan yang tepat, karna dapat mengakibatkan Mal Absorpsi dan Mal Nutrisi jika tidak di tangani dengan segera dan yang paling berbahaya diare juga dapat menyebabkan kematian pada balita.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJMN,2021) mengatakan ada 1.9 juta anak balita yang meninggal karena terkena diare tiap tahunnya. UNICEF Indonesia, (2022) mengatakan bahwa diare merupakan pembunuh utama anak-anak di bawah usia balita ada 1.200 balita meninggal tiap hari, atau sekitar 444.000 balita yang meninggal tiap tahunnya. (Humrah et al., 2018) mengatakan Ibu merupakan seseorang yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan awal yang dilakukan ibu akan menentukan

perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya yaitu pengetahuan. Salah satu pengetahuan ibu yang paling penting yaitu bagaimana tindakan perawatan anak dengan diare yaitu dengan mencegah dan melakukan penanganan awal diare di rumah agar tidak terjadi dehidrasi. Pengetahuan yang kurang baik terhadap suatu penyakit sering kali menyebabkan kesalahan dalam penanganan sehingga penyakit semakin bertambah parah, (Prawesti, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang diare semakin baik dalam penanganan diare pada anak, dan semakin rendah pengetahuan ibu tentang diare, semakin kurang baik perilakunya dalam penanganan diare pada anak. (Prawesti, 2021) Pengetahuan yang kurang baik terhadap suatu penyakit sering menyebabkan kesalahan dalam penanganan sehingga penyakit semakin bertambah parah. (Yumna, 2020) mengatakan Maka diperlukan penanganan yang tepat bagi penderita diare dalam rumah tangga, hal ini sangat dapat mempengaruhi kurangnya angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh diare. Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi. Kematian akibat diare umumnya disebabkan karena dehidrasi (kekurangan cairan). Lebih kurang 10% episode diare disertai dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit tubuh secara berlebihan.

Penatalaksanaan diare yang dapat dilakukan di rumah tangga bertujuan mencegah dehidrasi dan malnutrisi. Anak tanpa tanda-tanda dehidrasi memerlukan tambahan cairan dan garam untuk mengganti kehilangan cairan dan elektrolit akibat diare. Jika tidak diberikan, dehidrasi bisa terjadi. Ibu atau keluarga harus diajarkan cara mencegah dehidrasi di rumah dengan memberikan anak lebih banyak cairan dari

pada biasanya, dengan terus memberi makan pada anak dan melakukan tindakan penanganan awal, yaitu dengan cara memberikan larutan oralit, ini penting dikarenakan Cairan tersebut dapat membantu mengurangi diare pada balita. Tujuan diberikan oralit yaitu untuk mengganti cairan dan juga elektrolit tubuh yang ikut keluar saat diare untuk mencegah timbulnya dehidrasi yang lebih berat. penggunaan oralit dapat menurunkan angka kematian kasus diare akut anak (Fera, T. Hasan 2021), (Kasman & Ishak, 2018) mengatakan Penggunaan oralit belum 100% digunakan ibu sebagai penanganan awal diare pada anak dirumah. Penggunaan oralit diberikan pada kasus diare yang mengalami dehidrasi/ kekurangan cairan akibat diare berkepanjangan. Maka dari itu pentingnya pemberian pendidikan kesehatan pada ibu agar diharapkan mampu dan mengerti pencegahan dan penanganan awal diare pada balita. Gevi Melliya Sari, (2023) juga mengatakan pentingnya pemberian Pendidikan kesehatan agar dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan awal diare. Salah satu cara pemberian pendidikan kesehatan yaitu dengan pemberian media vidio, di karenakan di era yang digital dan teknologi yang semakin modern pemberian vidio dianggap lebih efektif. Menurut (Syakila et al., 2021) Pendidikan kesehatan memerlukan media dalam menyampaikan materi yang akan diberikan, salah satunya menggunakan media video. (Rianti et al., 2020) mengatakan Media video juga menampilkan beberapa materi yang secara ringkas, jelas dan mudah dipahami oleh responden, maka hal ini dapat mempermudah suatu pemahaman dan memperkuat ingatan responden, kemudian waktu pelaksanaan pemutaran video juga terbilang tidak terlalu memakan waktu yang lama, semua isi pesan dari video

tersebut dapat tersampaikan serta dapat diterima oleh responden. Hal ini sejalan dengan teori, yang menjelaskan bahwa media video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan suatu motivasi dan hasil belajar siswa, dikarenakan memiliki kemampuan untuk memaparkan suatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio visual yang pada akhirnya dapat membuahkan hasil yang baik, adapun kelebihan dari media video tersebut yaitu, memudahkan pengajar dalam menyampaikan atau menyajikan suatu info masih, memiliki daya Tarik dan bersifat interaktif kemudian media video juga dapat bisa digunakan secara berulang-ulang.

(Yunita, 2023) mengatakan hasil penelitian menunjukkan didapatkan perbedaan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan media vidio yaitu mean sebelum 37 dan mean setelah 82,33 dan nilai p-value 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasih vidio terhadap pencegahan diare pada balita terhadap tingkat pengetahuan ibu di Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko Tahun 2022, (Ghani et al., 2022) mengatakan Tingkat pengetahuan ibu sebelum diperlihatkan video sebagian besar menunjukkan bahwa dari 35 responden. Pengetahuan cukup yaitu 27 responden (77.1%), (%), setengah pengetahuan ibu baik yaitu 7 responden (20.0%), sedangkan sebagian kecil pengetahuan ibu kurang yaitu 1 responden (2.9%). Tingkat pengetahuan ibu setelah diperlihatkan video sebagian besar menunjukan bahwa dari 35 responden terhadap sebagian besar pengetahuan ibu baik yaitu 33 responden (94.3%) dan sebagian kecil pengetahuan ibu cukup yaitu 2 responden (5.7%). Sehingga dapat disimpulkan Ada Pengaruh *Health Education* Menggunakan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Puskesmas Mamboro.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan Peneliti di Klinik Dewina di dapatkan jumlah balita yang terkena diare tahun 2022 ada sebanyak 228 balita dan adanya peningkatan pada tahun 2023 sebanyak 420 balita terkena diare. Peneliti juga melakukan Wawancara terhadap 6 orang ibu yang membawa anaknya untuk berobat ke Klinik dengan penyakit diare dan peneliti bertanya mengenai tindakan awal yang sudah diberikan ibu di rumah sebelum dibawa ke klinik dan 3 orang ibu menjawab sudah memberikan larutan gula garam dan 1 orang ibu sudah memberikan param atau obat kampung ke pada anaknya dan 2 ibu mengatakan tidak memberikan apa-apa dan langsung di bawa untuk berobat dan peneliti bertanya kepada ibu mengenai penyebab awal terjadinya diare pada balita nya, dari hasil wawancara tersebut didapatkan hasilnya jawabannya yaitu seorang ibu mengatakan pada usia 5 bulan sudah diberikan MPASI dan semenjak itu anaknya sering terkena diare, dan seorang ibu lagi mengatakan memberikan susu Formula sejak lahir, 2 ibu lagi mengatakan penggunaan susu formula yang salah karena sebelumnya tidak dikonsultasikan kepada dokter terlebih dahulu. dan 2 ibu mengatakan adanya salah makan pada balita nya, karena ibu memberikan makanan yang pedas kepada anaknya sehingga terjadi diare. Maka dari itu pentingnya pemberian Pendidikan Kesehatan (Penkes) kepada ibu untuk mengetahui penanganan awal diare pada balita di rumah salah satu nya yaitu membuat persediaan oralit di rumah, dan memberikan oralit sebagai penaganan awal diare pada balita atau jika tidak ada oralit dapat diganti dengan pemberian larutan air gula garam, namun jika belum ada perubahan ketika sudah dilakukan pemberian oralit, maka balita dapat dibawa ke fasilitas kesehatan agar mendapat penanganan medis. Oleh karena itu sesuai

permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Vidio Tentang Pencegahan dan Penanganan Awal Diare Pada Balita Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Dewina Tahun 2024

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi Permasalahannya adalah “ Apakah Ada Pengaruh Media Vidio Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Dan Penanganan Awal Diare Pada Balita Di Klinik Dewina Tahun 2024

C. Tujuan Penelitian.

C.1. Tujuan Umum.

Untuk mengetahui pengaruh media edukasi vidio terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan awal diare pada balita di Klinik Dewina Kec. Pancur Batu Tahun 2024

C.2. Tujuan Khusus.

1. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah pemberiann Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan media vidio Mengenai Diare pada Balita di Klinik Dewina Kec. Pancur Batu Tahun 2024
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan ksehatan menggunakan media vidio terhadap tingkat pengetahuan ibu di Klinik Dewina Kec. Pancur Batu Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Proses penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti serta dapat mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang didapat di bangku kuliah.

2. Bagi Klinik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Diare pada anak.

3. Bagi Institusi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa kebidanan dengan menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang diare pada balita.